

ANALISIS PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DAN IMPLEMENTASINYA

Kamila Mahabatillah[✉], Erhamwilda², Mubiar Agustin³

Pendidikan Anak Usia Dini⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾, Universitas Islam Bandung

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i1.13591

Abstrak

Kurikulum Indonesia berkali-kali mengalami perubahan, transisi perubahan kurikulum 2013 (K-13) ke kurikulum merdeka selain perubahan kurikuler, transformasi paradigmatic pendidikan nasional juga mengalami perubahan. TK (X) dan (Y) sudah menerapkan kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengembangan dan implementasi kurikulum merdeka. Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan orang tua taman kanak-kanak X dan Y. Adapun Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan TK X dan Y sudah menerapkan pengembangan kurikulum merdeka berdasarkan pada pedoman pengembangan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan). Walaupun dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan bermain ditemukan TK X sebagian besar kegiatan masih berpusat kepada guru. Projek profil pelajar pancasila TK (X) berlandaskan pada kebutuhan dan realitas lingkungan sekolah "Penanaman rimpang," TK (Y) landasan untuk mengenali nilai-nilai kebangsaan melalui "Perayaan HUT RI ke 78".

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum Merdeka; Implementasi Kurikulum Merdeka; Taman Kanak-Kanak.

Copyright (c) 2024 Kamila Mahabatillah, Erhamwilda, Mubiar Agustin.

✉ Corresponding author :

Email Address : kamilamahabatillah148@gmail.com>

Received 03 April 2024. Accepted 14 June 2024. Published 24 July 2024.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan untuk mempersiapkan anak pada jenjang pendidikan yang lebih lanjut dengan menawarkan rangsangan pendidikan yang mendukung perkembangan jasmani dan rohani anak. Sejak lahir hingga dewasa, orang tua mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pendidikan usia dini. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya (Kurniawan et al., 2022). Fungsi strategis kurikulum ada dalam bidang pendidikan. Landasan utama kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan adalah kurikulum. Fungsi penting dan esensial kurikulum dimainkan dalam bidang pendidikan. Proses pembelajaran dipandang sebagai tubuh, dan kurikulum sebagai ruh. Kurikulum memainkan peran penting dalam proses pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai titik acuan bagi semua inisiatif pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah atau manajemen sekolah. Sejalan dengan Arif Khoirudin, (2013) Kurikulum memiliki posisi yang sangat sentral dalam proses pendidikan, bahkan kurikulum menjadi tempat kembali seluruh kebijakan- kebijakan pendidikan yang dilakukan oleh pihak manajemen sekolah atau pemerintah.

Peralihan Kurikulum 2013 (K-13) ke Kurikulum Merdeka membawa dinamika pembelajaran baru pada jenjang pendidikan anak usia dini. Beberapa perbedaan yang menjadi kerangka dasar kurikulum merdeka; terciptanya profil anak Pancasila, beralihnya KI-KD ke CP sebagai kompetensi sasaran, struktur kurikulum 2013 yang ditetapkan 900 menit per minggu sedangkan kurikulum merdeka memberikan waktu belajar minimal 900 menit per minggu untuk PAUD, atau anak usia 4 hingga 6 tahun. Pada 11 Februari 2022, Kurikulum Merdeka resmi diperkenalkan secara online oleh Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Ia menambahkan, untuk membantu pemulihan learning loss akibat pandemi Covid- 19, menurutnya kurikulum merdeka jauh lebih ringkas, mudah, dan adaptif. Selain itu, dapat mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia dari negara-negara lain.

Pengembangan kurikulum, perlu perencanaan yang matang dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kebutuhan dan minat anak, serta penyediaan lingkungan belajar yang menarik dan signifikan. Purnawanti (2022), Perencanaan yang matang dalam mengembangkan kurikulum perlu memperhatikan tujuan Pendidikan, kebutuhan anak dan minat anak serta memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam membuat kurikulum adalah latar belakang sosial dan budaya. Hal ini sejalan dengan Julaha et al., (2021) Konteks sosial dan budaya merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum. Ayudia et al., (2023) Kurikulum yang efektif harus mempertimbangkan kebutuhan dan minat anak serta menawarkan kesempatan belajar yang menarik dan terarah. Kurniati et al., (2022) Kurikulum juga harus mempertimbangkan perkembangan teknis dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar anak. Dengan demikian, teori desain kurikulum, konstruktivisme sosial, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kolaboratif, dan relevansi kurikulum semuanya digunakan dalam pengembangan program. Menggabungkan ide-ide ini, mempertimbangkan kebutuhan, menciptakan lingkungan sosiokultural yang berpusat pada anak, dan menawarkan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan dapat diterapkan di dunia nyata, semuanya diperlukan untuk penciptaan kurikulum yang efektif.

Terdapat dua komponen utama pengembangan Kurikulum Merdeka dalam modul Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan komponen-komponen tersebut diperiksa pada interval yang berbeda (Makarim, 2022). Pertama, unsur utama yang ditinjau setiap empat sampai lima tahun sekali adalah visi, misi tujuan. evaluasi berkala komponen-komponen ini memungkinkan dilakukannya modifikasi dan peningkatan sepanjang waktu, yang mencerminkan dinamika pertumbuhan PAUD. Sementara itu, pengorganisasian pembelajaran, rencana pembelajaran, pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional, serta lampiran merupakan elemen utama yang dinilai setiap tahunnya. Evaluasi tahunan ini memungkinkan pemantauan berkelanjutan terhadap implementasi kurikulum, memastikan kesesuaian dengan perkembangan terkini di bidang pendidikan anak usia dini. Pengorganisasian pembelajaran, rencana pembelajaran, pendampingan dan evaluasi menjadi fokus penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan anak PAUD, sedangkan aspek pengembangan profesional menjamin peningkatan kompetensi pendidik secara berkelanjutan.

Lampiran berisi dukungan dokumentasi yang mendukung evaluasi dan perencanaan dalam upaya mewujudkan visi dan misi satuan PAUD sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Guru memainkan peran penting dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada anak-anak sebagai hasil penerapan kurikulum merdeka. Dalam situasi ini, pendidik lebih leluasa menciptakan dan mengatur sumber daya pendidikan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik unik anak di kelas mereka. Selain menyampaikan ilmu, tugas guru adalah memfasilitasi pembelajaran dengan mendorong rasa ingin tahu dan daya cipta anak. Guru mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah, inklusif, dan mendukung anak untuk berpartisipasi penuh (Masnipal, 2018). Guru dapat dengan bebas memodifikasi kurikulum menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan lokal dan dinamika kelas. Memperluas peran pendidik dalam mengembangkan kemampuan holistik seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah mengarah pada tujuan kurikulum merdeka, untuk menghasilkan anak yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan kurikulum merdeka menciptakan peluang kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat serta mendorong pembelajaran kontekstual yang lebih bermakna dengan menempatkan guru sebagai penggerak utama. Untuk memastikan bahwa pendidikan responsif terhadap kebutuhan dan ambisi setiap anak, guru memainkan peran penting dalam tercapainya visi dan tujuan kurikulum merdeka.

Sriandila et al. (2023) dalam penelitiannya tentang implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kecamatan Kebalai Kabupaten Kerinci, menekankan bagaimana kurikulum merdeka mempengaruhi metode pengajaran PAUD dengan menggabungkan pembelajaran berbasis bermain. Jayawardana et al. (2022) membahas implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi (Jenjang PAUD), menemukan bahwa komponen-komponen krusial, antara lain pengetahuan kepala sekolah dan guru, pemahaman pada capaian pembelajaran, dan keberhasilan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah tercapai. Hal ini menunjukkan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka di PAUD. Sementara itu, Rizka et al. (2023) meneliti tentang implementasi merdeka belajar pada Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak, menunjukkan hasil yang positif pada anak, guru, kepala sekolah dan orang tua dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah. Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis lebih lanjut pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka, dengan fokus khusus pada konteks Taman Kanak-kanak di Kabupaten Karawang. Melalui pemahaman lebih lanjut tentang implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat TK, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan dan dinamika masyarakat lokal.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis proses pengembangan Kurikulum Merdeka serta implementasinya di TK Kabupaten Karawang secara mendalam dan detail. Rusandi et al, (2020) Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Pada penelitian ini untuk memahami secara mendalam dan kontekstual bagaimana kurikulum Merdeka berkembang serta bagaimana implementasinya dilakukan. Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ialah Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari informan kunci seperti kepala sekolah, guru, orang tua sekoah di kabupaten Karawang melalui wawancara dan observasi. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen terkait seperti kebijakan dan panduan pengembangan Kurikulum Merdeka, rencana pembelajaran, dan catatan pengamatan guru dan kepala sekolah. uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan model triangulasi. Menurut Sugiyono (2015:83) Triangulasi merupakan teknik yang memiliki karakter mengkombinasi dengan berbagai metode pengumpulan data yang sudah ada. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber data atau triangulasi informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memberi instruktur lebih banyak fleksibilitas dalam memodifikasi rencana pembelajaran dan mewakili kemajuan besar dalam metodologi pendidikan. Modifikasi tersebut sejalan dengan pernyataan Hamdi et al., (2022) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran digunakan untuk menumbuhkan kemerdekaan berpikir. Kurikulum Merdeka diakui sebagai perubahan yang positif dalam memberikan kebebasan kepada pendidik untuk mengatur dinamika kelas dan memahami karakteristik anak, menurut temuan penelitian Prabaningrum et al (2023), Rambug et al., (2023) menyatakan Kurikulum merdeka mempunyai kelebihan sebagai berikut: lebih relevan, interaktif, merdeka, lebih dalam, dan sederhana. Satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum berdasarkan konsep diversifikasi yang memperhatikan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan wilayah, sebagai upaya menyusul pembelajaran yang tertinggal (Khoirurrijal et al., 2014). Fokus pada adaptasi, fleksibilitas, dan kreativitas, Kurikulum merdeka mewakili perubahan paradigma dalam penciptaan kurikulum. Untuk mewujudkan anak yang merdeka dan kompetitif, metode ini memandang anak sebagai topik pembelajaran dan menekankan pada pengembangan potensi anak secara holistik dan terpadu (Manora et al., 2023). Anak memandang pembelajaran sebagai proses aktif menciptakan pengetahuan dalam lingkungan dunia nyata. (Khotimah et al, 2023)

Prosedur pengembangan kurikulum TK (X) dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yang bekerja sama dengan guru. Menurut Yuliah (2020), hubungan dan kerjasama antara pendidik, orang tua, anak, dan masyarakat sangatlah penting. Tahap penyusunan karakteristik, visi, misi, dan tujuan kurikulum, tim pengembang kurikulum melakukan analisis kebutuhan masyarakat sekitar, menunjukkan kesadaran terhadap kebutuhan khusus dalam mencapai tujuan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama. Kedua, setelah merumuskan visi, misi, dan tujuan yang sejalan dengan karakteristik TK X, tim pengembangan mengorganisir pembelajaran menjadi tiga bagian: intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pengorganisasian kurikulum merdeka. Ketiga, dalam perencanaan pembelajaran, tim pengembangan bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru untuk merumuskan ATP, TP, modul ajar, serta proyek profil pelajar pancasila. Pengembangan kurikulum menekankan peran aktif kepala sekolah dalam memberikan pelatihan, bimbingan, dan dukungan kepada staf pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan penerapan kurikulum (Yaakub & Hamzah, 2020). Hal ini sejalan dengan peran kepala sekolah di TK (X) upaya pengembangan kurikulum merdeka dimana kepala sekolah berperan sebagai pembimbing guru dalam merencanakan pembelajaran. Keempat, hasil perumusan ATP, TP, modul ajar, dan proyek profil pelajar pancasila dikumpulkan menjadi satu rangkap dan diserahkan kepada tim pengembang kurikulum. Kelima, komponen terakhir dalam pengembangan kurikulum merdeka adalah pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional. Yayasan memberikan pelatihan kurikulum merdeka baik diluar sekolah maupun dengan mengundang narasumber ke sekolah.

Pada TK (Y) Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin tim pengembang kurikulum, Prinsip Pengelolaan kurikulum diterapkan di Taman Kanak-kanak (Y) melalui tahapan yang sistematis dan terkoordinasi dalam pembentukan tim pengembangan kurikulum. Prasetya et al., (2020) prinsip kerjasama dan koordinasi baik untuk mendesain kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik anak. Langkah pertama dalam mengembangkan kurikulum merdeka TK (Y) berkomitmen untuk mengikutsertakan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan sebagai anggota tim pengembang kurikulum. Seluruh pemangku kepentingan bekerja sama untuk mengembangkan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan mengedepankan keragaman perspektif dan gagasan. TK (Y) menggarisbawahi pentingnya analisis data sekolah, partisipasi aktif staf, masukan orang tua, dan keterlibatan komunitas sekolah sepanjang tahap identifikasi kebutuhan dan masalah. Berdasarkan pada analisis kebutuhan TK (Y) menekankan pada kesehatan anak dan integrasi nilai-nilai Pancasila menunjukkan pengetahuan nilai-nilai kebangsaan dan aspek kesehatan. Kurikulum merdeka di TK (Y) disusun menjadi tiga kategori yaitu ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan profil pelajar Pancasila. Kategori-kategori ini membantu membedakan antara kegiatan formal dan non-formal. Metodologi bermain dan belajar digunakan untuk membuat rencana pembelajaran, dengan fokus pada kebutuhan individu setiap anak. Sinaga, (2023) Pembelajaran yang berpusat pada anak relevan dengan konteks

tercermin dari analisis kebutuhan dan karakteristik anak melalui observasi dan integrasi materi lokal. Pengembangan profesional guru TK (Y) berfokus pada elemen kontekstual dan pedagogi, dan kepala sekolah berfungsi sebagai mitra kolaboratif serta pengawas pengajaran. Pelatihan kurikulum merdeka yang kontekstual digunakan untuk meningkatkan standar pengajaran.

Implementasi Kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka, disertakan komponen yang menekankan inklusivitas, keberagaman, dan konteks dalam pembelajaran. Ada tiga fase utama kegiatan pembelajaran: pembukaan, inti, dan penutup. TK (X) memanfaatkan kegiatan bermain untuk mempersiapkan kondisi fisik dan mental anak pada tahap awal. Tahapan ini sejalan dengan teori perkembangan anak yang menekankan pada nilai belajar melalui aktivitas langsung dan interaksi dengan dunia. (Sidik, 2020) Kemudian, dari kegiatan inti terlihat anak mempelajari tentang buah-buahan dan minuman herbal sebagai sarana pelaksanaan kegiatan literasi. Berdasarkan Jaenudin et al., (2021) pada pendidikan, sangat menekankan pada partisipasi aktif anak dalam pendidikannya. Hal ini tidak terlihat pada cara pembelajaran yang dilakukan di TK (X) Meskipun aktivitas bermain disertakan, sebagian besar aktivitas masih bergantung pada guru. Strategi pembelajaran yang menganut praktik konvensional di kelas disebut dengan pembelajaran klasikal. anak berperan sebagai penerima informasi, sedangkan guru berperan penting sebagai penyampai informasi. Menurut Hana et al., (2023) Variasi pengalaman belajar individu seringkali diabaikan dalam pembelajaran klasikal, hal ini ditandai dengan kecenderungan mengabaikan keberagaman karakteristik anak. Serta pemaparan rencana tindak lanjut dan refleksi merupakan kegiatan penutup. Melalui Badan Koordinasi Orang Tua dan Guru (BKOG) juga dapat dilihat pentingnya keterlibatan orang tua dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Diadha, (2015) yang meyakini prestasi anak dapat ditingkatkan dengan partisipasi orang tua. Pendekatan kontekstual Kurikulum Merdeka juga tercermin dalam Proyek Penguatan Profil Anak Pancasila di TK (X). Sekolah membuat inisiatif yang sesuai dengan kebutuhan dan realitas lingkungan sekolah dengan tema “Kewirausahaan” dan judul proyek “Penanaman Rimpang”. Kegiatan proyek merupakan cara belajar untuk melatih kemampuan memecahkan masalah (problem solving) secara berkelompok melalui kegiatan terencana atau proyek. (Masnipal, 2018).

Kegiatan pembelajaran Taman Kanak-Kanak (Y) yang berkategori kolaboratif dan mementingkan keragaman kebutuhan dan minat anak merupakan indikasi penerapan Kurikulum Merdeka. Mendorong anak-anak untuk memilih kegiatan yang memicu imajinasi mereka adalah salah satu cara untuk mendorong pembelajaran (Fakhrurrazi, 2018). Berdasarkan Rachmawati et al., (2014) Menemukan peluang munculnya anak-anak kreatif adalah tugas yang diselesaikan oleh guru kreatif. Guru membantu aktivitas anak dalam meningkatkan pemahamannya dengan berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Arsita et al., (2023) Selain sebagai pembawa informasi, guru yang berkualitas juga mendukung keterlibatan aktif anak dalam menciptakan pengetahuannya sendiri dengan berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Guru TK (Y) berkolaborasi membuat RPP yang mengikuti Kurikulum Merdeka. Mereka mengembangkan topik dan subtopik yang berkaitan dengan kurikulum, memodifikasi materi kegiatan agar sesuai dengan topik tersebut, dan melaksanakan proses pembelajaran pembuka, inti, dan penutup. Penelitian Vioreza et al., (2023) menunjukkan betapa pentingnya bekerja sama ketika mengembangkan kurikulum dan bagaimana menggunakan pendekatan kolaboratif dapat menjadikan kurikulum lebih relevan dan beragam. Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak (Y) selama ini dikaitkan dengan kerjasama anak dan interaksi guru-anak. Upaya sekolah untuk memasukkan nilai Pancasila ke dalam pendidikan anak usia dini ditunjukkan dengan proyek profil pelajar Pancasila Taman Kanak-Kanak (Y) yang mengangkat tema utama “Aku Cinta Indonesia” dan subtopiknya “HUT RI ke-78.” Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan modul proyek, mengetahui dimensi dan komponen Pancasila, dan memberikan pengalaman pendidikan yang menyenangkan dan memuaskan kepada anak-anak. Istianah et al., (2023) mendukung strategi ini, menekankan nilai pembelajaran melalui pengalaman langsung dan menerapkan ide dalam suasana otentik. Anak-anak dapat memperoleh wawasan lebih jauh tentang nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan pembelajaran interaktif langsung yang ditawarkan oleh proyek profil anak Taman Kanak-Kanak (Y).

SIMPULAN

Pengembangan kurikulum merdeka berpedoman pada komponen-komponen kurikulum merdeka dengan langkah-langkah menuntukkan tim pengembang kurikulum, menganalisis kebutuhan masyarakat, merumuskan visi, misi dan tujuan, membuat stuktur pengorganisasi pembelajaran, menentukan pendekatan pembelajaran, dan mengadakan pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional. Implementasi kurikulum merdeka di dua TK kabupaten karawang pada proses pembelajaran mencakup tiga tahap utama yaitu pembuka, inti dan penutup. Pada TK (X) masih berpusat pada guru, sedangkan TK (Y) membeaskan anak untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan minatnya. Kedua sekolah meleibatkan orang tua dalam meningkatkan potensi anak. proyek penguatan profil pelajar Pancasila TK (X) “Penanaman Rimpang”. sedangkan TK (Y) “HUT RI ke-78”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Khoirudin, M. (2013). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Manajemen Kurikulum*, 24(1), 56–77.
- Arsita, D., Lestari, I., Istiqomah, Khalid Pay Hasibuan, M., Najah, N., Aini, N., & Nasution, I. (2023). Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 84–90.
- Ayudia, I., Bhoke, W., Oktari, R., Carmelita, M., Salem, V., Khairani, M., Mamontho, F., & Setiawati, M. (2023). *Pengembangan Kurikulum* (Sarwandi, Ed.; 1st Ed.). Mifandi Merdeka Digital.
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Edusentris*, 2(1), 61–71.
- Dr. Masnipal, M. Pd. (2018). *Menjadi Guru Paud Profesional* (A. Kholid, Ed.; 1st Ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Fakhrurrazi, O. : (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal At-Tafkir*, XI(1).
- Hamdi, S., & Triatna, C. (2022). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1).
- Hana, F. B., Yahiji, K., & Damopolii, M. (2023). Prinsip Manajemen Kurikulum, Pembelajaran Dan Kepesertadidikan (Kajian Kurikulum Merdeka). *Journal Of Islamic Education Managemet Research*, 2(2), 70–86.
- Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Education And Development*, 11(3), 333–342. <https://doi.org/10.37081/Ed.V11i3.5048>
- Jaenudin, U., & Dadang Sahroni. (2021). *Psikologi Pendidikan* (Creative Team Lagood, Vol. 1). Lagood's Publishing.
- Julacha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik Dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–26.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & Suprapno. (2014). *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Z. R. Bahar & R. Aqli, Eds.). Literasi Nusantara.
- Khotimah, K., & Agustini, A. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini. *Al Tabdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.54150/Altahdzib.V2i1.196>
- Kurniati, P., Lenora Kelmaskouw, A., Deing, A., & Agus Haryanto, B. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Anak Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423.
- Kurniawan, A., Reza Ningrum, A., Hasanah, U., Riskiana Dewi, N., Muhammadiyah, M., Kurnia Putri, N., Putri, H., Uce, L., & Machmudah. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini* (W. Nisrin Ramadhani & S. Syafni Aulia, Eds.; 1st Ed.). Global Eksekutif Teknologi.
- Makarim, N. (2022, February 11). *Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Mengajar*. Kemendikbud Ri.
- Manora, H., Khasanah, N. L., & Akip, M. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Bouseik*, 1(1), 1–15. <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/bouseik/index>
- Prabaningrum, W. F., & Sayekti, I. C. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 374–383. <https://doi.org/10.31949/Jee.V6i2.5326>

- Prasetya, I., Irawan, E., Manajemen, M., & Tinggi, P. (2020). Manajemen Pengembangan Kurikulum (Studi Di Lab Site Balai Pengembangan Paud Dan Pendidikan Masyarakat Sumatera Utara). *Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi*, 1(1), 18–25. [Http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/jmp-dmt](http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/jmp-dmt)
- Purnawanti, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Ilmiah Pedagogy*, 20(1), 75–94.
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2014). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (S. Nurlaela, Ed.; 4th Ed.). Kencana.
- Rambug, O. S., Sion, Bungamawelona, Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip)*, 1(3), 598–621.
- Rusandi, & Rusli, M. (2020). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 2–13. [Http://repository.uin-](http://repository.uin-ubudiyah.ac.id/)
- Sidik, F. (2020). Actualization Of The Jean Piaget Cognitive Development Theory In Learning. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(6). [Https://doi.org/10.33578/pjr.v4i6.8055](https://doi.org/10.33578/pjr.v4i6.8055)
- Sinaga, B. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Di Highscope Bekasi. *Seroja*, 2(5). [Http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja](http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja)